

EKSPLORASI ASPEK-ASPEK PERANCANGAN PADA SEKOLAH ALAM SEMANGAT BANGSA

Via Amalia^{1*}, Wahyuni Zahrah²

^{1,2} Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

Abstrak

ARTICLE INFO

Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran secara aktif. Metode pembelajaran sekolah alam dilakukan di ruang terbuka dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aspek-aspek perancangan sekolah alam yang meliputi konsep, kurikulum, metode pembelajaran, aktivitas, dan fasilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografis arsitektural, di mana data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung, kemudian memetakan kondisi fisik tapak dan bangunan. Wawancara dilakukan dengan merekam narasumber dalam bentuk video dan audio, kemudian ditranskrip kata demi kata. Penelitian ini menemukan bahwa aspek-aspek perancangan sekolah alam harus mempertimbangkan konsep penggunaan alam sebagai media pembelajaran, kurikulum yang mengedepankan pengembangan akhlak, metode pembelajaran yang lebih mengeksplorasi alam, aktivitas seperti kegiatan berkebun, beternak, *outbond*, serta *outing*, dan fasilitas seperti ruang kelas terbuka berupa saung atau rumah panggung yang dikelilingi alam.

*Corresponding Author

Via Amalia

Universitas Sumatera Utara

Email: viaamalia474@gmail.com

Kata Kunci:

Sekolah Alam, Metode Pembelajaran, Aspek-aspek Perancangan Sekolah Alam

EXPLORATION OF DESIGN ASPECTS AT SEKOLAH ALAM SEMANGAT BANGSA

Abstract

A nature school is a school with an educational concept that uses nature as an active learning medium. Nature school learning methods are carried out in open spaces by utilizing the potential of the school environment. The aim of this study is to explore aspects of nature school design which include concepts, curriculum, learning methods, activities and facilities. The method used in this study is a qualitative research method with an architectural ethnographic approach, where data is obtained through observations and interviews. Observations were carried out by observing the research subjects directly, then mapping the physical condition of the site and building. Interviews were conducted by recording the informant in video and audio form, then transcribed word for word. This study found that aspects of nature school design must consider the concept of using nature as a learning medium, a curriculum that prioritizes moral development, learning methods that explore nature more, activities such as gardening, farming, *outbound* activities, and *outings*, and facilities such as open classrooms in the form of hut or houses on stilts surrounded by nature.

Keywords:

Nature School, Learning Methods, Aspects of Nature School Planning



Pengantar

Sistem pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pendidikan, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari tujuan yang jelas serta metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan yang berkualitas seharusnya dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, yang semuanya sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global [1][2].

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang masih memfokuskan diri pada pengembangan aspek kognitif saja, mengabaikan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini sering kali disebabkan oleh penerapan sistem pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif, monoton, dan berpusat pada pengajaran di dalam ruang kelas [1]. Metode ini, meskipun efektif untuk beberapa aspek, sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh.

Sebagai alternatif, sekolah alam muncul sebagai salah satu model pendidikan yang dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan sistem pembelajaran konvensional. Sekolah alam mengedepankan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan alam sebagai media pengajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dikembangkan dalam aspek moral, logika berpikir, kepemimpinan, dan mental bisnis, sesuai dengan prinsip empat pilar kurikulum yang mendasari sekolah alam [3]. Dengan proses pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan dan di lingkungan alami, model pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menginspirasi, serta memberikan rangsangan emosional yang mendalam bagi peserta didik [4].

Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek yang terlibat dalam perancangan sebuah sekolah alam yang efektif. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendalami konsep dasar yang diterapkan dalam sekolah alam, termasuk filosofi dan nilai-nilai yang mendasari pendekatan pendidikan di luar ruangan.
2. Menganalisis kurikulum yang digunakan, serta bagaimana kurikulum tersebut mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran berbasis pengalaman.
3. Mengulas metode pembelajaran yang diterapkan, dengan fokus pada metode yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran.
4. Menyelidiki aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, baik yang berbasis proyek maupun kegiatan eksploratif, yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa.
5. Mengevaluasi fasilitas yang disediakan oleh sekolah alam, termasuk ruang kelas terbuka, area eksperimen alam, dan sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar yang berbasis pada pengalaman langsung dengan alam.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai elemen-elemen yang membentuk sekolah alam yang efektif dan inovatif untuk dasar perancangan kelak.

Tinjauan Pustaka

Sekolah alam adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan alam secara langsung, menjadikan alam sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Konsep ini menekankan pengalaman belajar yang berbasis pada kegiatan luar ruangan, dengan tujuan membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, sekolah alam berfokus pada pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan hidup siswa melalui aktivitas eksplorasi, observasi, dan interaksi langsung dengan alam [3]. Dalam sistem ini, pembelajaran tidak hanya mengandalkan teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga pengalaman praktis yang didapatkan dari kegiatan di luar kelas seperti berkebun, bertani, atau bahkan belajar tentang keberagaman hayati yang ada di sekitar sekolah [4].

Sekolah alam mengusung pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti biologi, ekologi, dan pendidikan karakter, dengan tujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada di dunia nyata [5]. Oleh karena itu, sekolah alam merupakan alternatif pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, yang memberikan pendidikan berbasis pada pengembangan karakter dan pemahaman terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sekolah alam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lendo Novo dalam [6], adalah lembaga pendidikan yang mengadopsi konsep pembelajaran yang memanfaatkan alam semesta sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah, menjadikan habitat alami sebagai tempat belajar, serta menggunakan alam sebagai fasilitas dan bahan ajar. Selain itu, komponen alam juga dijadikan objek pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Sekolah alam bertujuan untuk mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan peserta didik, yang meliputi peningkatan pengalaman, pengetahuan (IQ, Intelligence Quotient), kecakapan fisik (PQ, Physical Quotient), kecerdasan emosional (EI, Emotional Intelligence), dan kecerdasan spiritual (SI, Spiritual Intelligence). Pendidikan di sekolah alam tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Lendo Novo dalam [6], kurikulum sekolah alam dirumuskan berdasarkan empat pilar utama, yakni:

1. Peningkatan karakter moral melalui pendekatan 'teladan'.
2. Peningkatan keterampilan logika dengan metode action learning, yang mengedepankan konsep 'belajar bersama alam'.
3. Pengembangan sifat kepemimpinan melalui pendekatan 'outbound training'.
4. Peningkatan mental bisnis dengan menggunakan metode magang dan prinsip 'belajar dari ahlinya' (learn from maestro).

Metode pembelajaran di sekolah alam melibatkan berbagai elemen pendidikan, termasuk penggunaan media pembelajaran yang mendukung, observasi, riset, serta kegiatan yang berkaitan dengan modal produksi dan kewirausahaan, seperti magang dan dagang. Proses ini juga melibatkan sarana untuk mengembangkan kepemimpinan dan berbagai keterampilan sosial melalui metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung.

Salah satu metode yang digunakan adalah Spider Web, yang tidak hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru, tetapi juga mendorong interaksi visual, nyata, dan pengalaman langsung antara siswa dan proses pembelajaran. Metode ini mengintegrasikan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti berkebun, beternak, outbound, outing, Out Tracking Fun Adventure (OTFA), market day, audiensi, muhadhoroh, i'tikaf, Ramadhan camp, renang, dan kegiatan wirausaha [6].

Contoh Kasus:

Sekolah Alam - School of Universe (SoU) pada Gambar 1, adalah lembaga pendidikan formal yang mengusung komitmen terhadap gaya hidup ramah lingkungan. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pembentukan generasi muda yang menjadi pengusaha, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan kepemimpinan yang luar biasa [7]. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang menyatu dengan alam, SoU terus berinovasi dalam membentuk individu yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompleks School of Universe (SoU) dirancang dengan prinsip keterhubungan yang erat dengan alam. Setiap ruang di sekolah ini memiliki desain yang terbuka, sehingga terjalin hubungan yang kontinu antara ruang dalam dan luar. Suara, aroma, cahaya, serta aliran udara secara alami mengalir dari luar ruangan ke dalam dan sebaliknya, menciptakan atmosfer yang menyatu dengan lingkungan sekitar [7]. Bangunan sekolah menggunakan sistem rangka yang memungkinkan terciptanya ruang terbuka yang luas dan alami.

Material utama yang digunakan dalam konstruksi bangunan SoU adalah bata dan kayu. Bata dipasang dengan pola susunan yang bervariasi—ada yang rapat dan ada yang renggang—untuk menciptakan tekstur yang dinamis serta gradasi warna yang menarik. Sementara itu, kayu dipasang dengan jarak yang bervariasi, menciptakan kontras antara bidang transparan dan bidang masif. Salah satu elemen desain yang mencolok adalah bata berwarna oranye yang digunakan pada bidang besar, yang bertujuan untuk memberikan kontras dengan warna hijau dominan dari vegetasi di sekitar sekolah. Pemilihan warna, tekstur, dan pola susunan ini bukan hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga berfungsi untuk menyelaraskan bangunan dengan bentuk organik dari elemen alam di sekitarnya. Keselarasan antara unsur alam dan bangunan buatan menjadi tujuan utama dalam desain kompleks sekolah ini [7].

Desain dan arsitektur School of Universe (SoU) mencerminkan filosofi bahwa pendidikan yang baik harus mampu menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Oleh karena itu, setiap elemen ruang dan material di sekolah ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mendekatkan siswa dengan alam sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.



Gambar 1. 3D Sekolah Alam – School of Universe (SoU)
Sumber: www.school-of-universe.com

Berikut pemaparan tentang beberapa fasilitas di Sekolah Alam – School of Universe (SoU) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Sekolah Alam – School of Universe (SoU)

Fasilitas	Keterangan
	<p>Di School of Universe (SoU), pola pembelajarannya adalah 70:30, dengan 70% aktivitas siswa berlangsung di luar kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar dan 30% di dalam kelas. Dengan lingkungan kelas terbuka dan konstruksi semi- sangat tahan lama yang memancarkan suasana khas, diyakini bahwa kantor-kantor ini akan memberikan dukungan yang tepat untuk iklim pembelajaran yang kondusif. Meski semi-permanen, kelas-kelas ini sebenarnya memenuhi standar keamanan yang tinggi dengan menggunakan struktur kokoh built-in yang dipadukan dengan kayu berkualitas seperti kayu ulin dan bengkirai untuk menjamin penghalang cuaca. [8]</p>
	<p>Dalam menunjang ruang gerak siswa, School of Universe (SoU) memiliki rooftop garden. Dengan menerapkan konsep ini, School of Universe (SoU) dapat menyediakan ruang belajar bagi siswa di lantai dasar, sambil memberikan ruang terbuka hijau di lantai atas [8]</p>
	<p>Biotechnology Center adalah pusat bisnis bioteknologi yang menyediakan pengalaman pembelajaran praktis bagi anak- anak setiap hari. Siswa siap untuk mencari tahu, merasakan dan langsung terlibat dengan Budidaya Bio-Cyclo, yang dikenal sebagai model budidaya berbasis sistem biologis atau budidaya yang tidak berbahaya bagi ekosistem. Presentasi ini mencakup pembuatan berbagai produk peternakan dan hewan peliharaan, termasuk benih tanaman, pakan ternak, pupuk alami, sintetis (biasa dan rekayasa), perangkat keras pertanian, energi, dan variabel pendukung pedesaan lainnya. [8]</p>
	<p>Retail Center merupakan suatu pusat bisnis dan distribusi yang menyediakan lingkungan untuk pembelajaran praktis setiap hari bagi para peserta didik. Pengalaman yang berkembang di lab ini mencakup prolog ide bisnis, proyek posisi sementara dan praktik lapangan, rekreasi, penilaian, dan pengarahan yang ditingkatkan selama periode tertentu hingga siswa dapat mencapai kebebasan. Materi pembelajaran mencakup berbagai perspektif, namun tidak terbatas pada aspek bisnis, fungsional, moneter, SDM, dan inovasi data. [8]</p>

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena dan teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks yang diteliti [9]. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah etnografi arsitektural yang bersifat eksploratif. Etnografi arsitektural mengacu pada cara mengamati, menganalisis, dan menggambarkan pola-pola perilaku, bahasa, serta tindakan dalam konteks lingkungan fisik dan sosial yang berkaitan dengan arsitektur [10]. Dalam hal ini, peneliti mengamati bagaimana interaksi antara individu dan ruang di Sekolah Alam Semangat Bangsa mempengaruhi pengalaman belajar dan pembentukan karakter siswa.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara tatap muka dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan interaksi dalam lingkungan sekolah, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan empat narasumber yang dipilih secara *purposive*, yakni:

1. Yayasan Sekolah (narasumber 1),
2. Direktur Sekolah (narasumber 2),
3. Kepala Sekolah PAUD (narasumber 3), dan
4. Guru PAUD (narasumber 4).

Setiap wawancara dilakukan sekali dengan durasi 15 hingga 20 menit, dan seluruh sesi wawancara direkam dalam bentuk video dan audio untuk memastikan akurasi data. Wawancara kemudian ditranskrip secara verbatim untuk analisis lebih lanjut.

Aspek-aspek yang diamati dan ditanyakan dalam wawancara meliputi:

- Latar belakang terbentuknya Sekolah Alam,
- Konsep yang diterapkan dalam proses pembelajaran,
- Kurikulum yang digunakan,
- Metode pembelajaran yang dilaksanakan,

- Aktivitas dalam proses pembelajaran, serta
- Fasilitas yang disediakan di Sekolah Alam Semangat Bangsa.

Selain wawancara, observasi dilakukan secara langsung dengan memetakan kondisi fisik sekolah, mencakup aspek ruang luar (tapak) dan bangunan. Proses observasi ini bertujuan untuk memahami hubungan antara desain arsitektural sekolah dengan perilaku dan aktivitas siswa, serta untuk menggali bagaimana ruang dan lingkungan berperan dalam mendukung metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah alam tersebut [10].

Penelitian ini dilakukan pada Senin, 24 September 2023 dan Senin, 23 Oktober 2023. Lokasi penelitian Sekolah Alam Semangat Bangsa ini terletak di Jl. Karya Jaya No. 75, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147 (Gambar 6).



Gambar 6. Peta Kota Medan, Lokasi Sekolah Alam Semangat Bangsa
Sumber: sekolahalam.id

Hasil dan Diskusi



Dari hasil wawancara, diperoleh fakta bahwa Sekolah Alam Semangat Bangsa didirikan pada Juli 2013. Pada awalnya, bangunan Sekolah Alam Semangat Bangsa adalah salah satu rumah milik keluarga yang berkecukupan. Kemudian, rumah tersebut ditinggalkan dan tidak dihuni lagi. Keluarga berpikir bahwa ingin membangun rumah ibadah, namun bangunan Sekolah Alam Semangat Bangsa bersebelahan dengan rumah ibadah juga yaitu masjid. Setelah dirundingkan, bangunan ini resmi dijadikan sekolah, di mana menyenangkan bagi seluruh orang, baik guru, siswa, dan orang tua. Sehingga pada akhirnya dibangunlah sekolah alam ini dengan nama Sekolah Alam Semangat Bangsa.

“Jadi gini mereka ini memang orang yang berkecukupan lah dari dulunya. Sebelum dibangun sekolah ini mau dibangun rumah ibadah, tetapi ada rumah ibadah di samping kita yaitu masjid, tapi untuk apa kalau berdekatan? Jadi mereka konsepnya mau bangun sekolah, di mana menyenangkan bagi seluruh orang, baik guru, siswa, dan orang tua.” (Narasumber 2)

Sekolah Alam Semangat Bangsa tetap berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang terakreditasi A. Sekolah Alam Semangat Bangsa ini memiliki konsep pengembangan karakter anak yang dibarengi dengan akademik dan ilmu agama dikarenakan pembentukan karakter tidak jauh dari pembentukan agama. Pengembangan karakter tersebut melalui pembentukan karakter, seperti sopan santun, budidaya mengantri, dan leadership (kepemimpinan). Sekolah Alam Semangat Bangsa menggunakan Kurikulum Sekolah Alam dan juga menggunakan kurikulum yang sama seperti sistem pendidikan konvensional, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun, Sekolah Alam Semangat Bangsa memiliki kurikulum tambahan yaitu Buku Singapore.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Semangat Bangsa adalah metode pembelajaran dengan cara peserta didik turun langsung ke lapangan sehingga mengalami dan merasakan secara langsung bagaimana menyatu dengan alam. Metode ini disebut sebagai metode spider-web. Dalam penerapannya, didapatkan peserta didik melalui kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Sekolah Alam Semangat Bangsa berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Proses Pembelajaran di Sekolah Alam Semangat Bangsa

Fasilitas	Keterangan
	<p>Kegiatan harian adalah sholat dhuha yang dilakukan di kelas masing-masing. “... kita wajib dhuha jam 9 pagi, siap upacara terus sholat dhuha, baru masuk kegiatan pembelajaran” (Narasumber 2)</p>
	<p>Kegiatan mingguan berupa berkebun dan beternak yang dilakukan di halaman sekolah sebagai media pembelajaran. “Kayak setiap hari Kamis itu ada gardening selalu, sebelum masuk mata pelajaran, dilakukan untuk disini aja kak (halaman sekolah). Sepatu boot itu untuk gardening kak, biasanya mereka ada yang memakai dari rumah dan ada yang ditinggalkan di sekolah.” (Narasumber 4)</p>



Gambar 9. Kegiatan bulanan yaitu outbound
Sumber: Narasumber 3

Kegiatan bulanan adalah *outbond* berupa *flying fox* guna untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri pada peserta didik.

"Biasanya *outbound* dilakukan secara bersamaan sebulan sekali untuk PAUD dan SD, namun tetap tertib dan mengantri." (Narasumber 4)



Gambar 10. Kegiatan bulanan yaitu *cooking class*
Sumber: Narasumber 3

Kegiatan bulanan tidak hanya berupa *outbond*, tetapi juga ada kegiatan lainnya seperti *cooking class* yang dapat dilihat pada Gambar 10.

"... banyak program yang saya datangkan dari Jakarta, saya terkenal disini last minute gitu. Jadi program-program dari Jakarta yang up to date, kita akan merubah, tidak kaku gitu, yang lainnya ada perubahan-perubahan sendiri oleh saya. Kenapa? Memang harus berkembang pengetahuan, tidak ada pengetahuan yang itu-itu saja, harus berkembang. Sekolah itu harus dinamis, harus fleksibel." (Narasumber 1)



Gambar 11. Kegiatan tahunan yaitu *summer camp*
Sumber: Narasumber 3

Kegiatan *summer camp* diadakan setahun sekali, dari mulai PAUD hingga SD digabung. Kegiatan ini dilakukan dari jam 9 pagi sampai sore. Kemudian pada sore harinya, ayah dari para siswa diwajibkan untuk datang berkolaborasi bersama para anak, seperti kegiatan mewarnai.

"... kenapa bapaknya? karna bapak adalah panutan untuk anak-anaknya." (Narasumber 1)



Gambar 5. Kegiatan tahunan yaitu *field trip*
Sumber: Narasumber 3

Kegiatan *field trip* setiap tahunnya diadakan di tempat-tempat yang berbeda sehingga para peserta didik dapat mengeksplor dunia luar, selain daripada lingkungan sekolah.

"... terus kita ada *field trip* biasanya diadakan pergi ke luar kota bagi SD, bagi PAUD kemarin kita ada kerja sama dengan Center Point" (Narasumber 1)

Sekolah Alam Semangat Bangsa mempunyai fasilitas berupa ruang dalam maupun ruang luar yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Fasilitas Sekolah Alam Semangat Bangsa
Sumber: Pemetaan Survey

Keterangan :

1. Entrance
2. Pos security
3. Flying fox
4. Drop off
5. Kantin
6. Saung
7. Tempat wudhu
8. Saung
9. Kolam ikan
10. Toilet
11. Ruang kelas
12. Ruang kelas
13. Kandang burung
14. Kandang ayam
15. kandang bebek
16. Saung
17. Toilet
18. Ruang kelas
19. Kantor
20. Pakir
21. Ruang kelas PAUD
22. Area bermain PAUD

Fasilitas Sekolah Alam Semangat Bangsa terdiri dari ruang dalam dan ruang luar. Ruang dalam terdiri dari ruang kelas SD, ruang kelas PAUD yang terhubung dengan kantor, kantin, dan toilet. Ruang luar terdiri dari saung, *flying fox*, kolam ikan, kandang, pos *security*, dan parkir. Ruang kelas PAUD didesain ruang kelas tertutup dikarenakan peserta

didik masih berusia 3-5 tahun agar peserta didik lebih aman dan masih dalam jangkauan guru. Berikut perbandingan beberapa fasilitas di Sekolah Alam Semangat Bangsa dengan Sekolah Alam – School of Universe yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Perbandingan Fasilitas Sekolah Alam Semangat Bangsa dengan Sekolah Alam - School of Universe

Fasilitas	Keterangan
	<p><i>Outbound</i> merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung program penataan personel dan administrasi di School of Universe (SoU). SoU menyediakan fasilitas <i>outbound</i> yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pencapaian yang ditetapkan. Instalasi <i>outbound</i> yang disediakan mencakup varian <i>low</i> dan <i>high impact</i>, termasuk permainan <i>ice breaking</i>, <i>flying fox</i>, <i>two line bridge</i>, <i>spider net</i>, <i>birma bridge</i>, <i>rapling</i>, jaring pendarat, dan sejumlah kegiatan lainnya [8].</p> <p>Sekolah Alam Semangat Bangsa hanya menyediakan satu fasilitas <i>outbound</i> berupa <i>flying fox</i>, di mana dapat melatih keberanian dan kepercayaan diri pada anak (Narasumber 4). Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam Semangat Bangsa telah memenuhi syarat yang baik pada fasilitas <i>outbound</i> dikarenakan aman digunakan serta dapat merangsang tumbuh kembang peserta didik. Namun, fasilitas <i>outbound</i> yang disediakan SoU lebih unggul dalam segi jumlah, di mana lebih banyak dibandingkan dengan Sekolah Alam Semangat Bangsa.</p>
<p>Gambar 14. Kiri: <i>Outbound</i> SoU; Kanan: <i>Outbound</i> Sekolah Alam Semangat Bangsa</p> <p>Sumber: www.school-of-universe.com, Narasumber 3</p>	<p>Kegiatan <i>outbound</i> di School of Universe (SoU) diintegrasikan ke dalam area bermain "<i>Jungle Gym</i>," sehingga aktivitas bermain anak tidak hanya menjadi momen bersenang-senang, tetapi juga bersifat edukatif. [8]</p>
	<p><i>Playground</i> yang disediakan oleh Sekolah Alam Semangat Bangsa berupa ayunan, jungkat-jungkit, dan <i>children carousel spinning round</i>, di mana dapat menstimulasi kecerdasan sosial emosi anak, melatih keseimbangan tubuh, serta melatih anak bekerjasama dengan temannya (Narasumber 4). Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Alam Semangat Bangsa telah memenuhi syarat yang baik pada fasilitas <i>playground</i> dikarenakan aman digunakan serta dapat meningkatkan sosial peserta didik.</p>
<p>Gambar 15. Kiri: <i>Playground</i> SoU; Kanan: <i>Playground</i> Sekolah Alam Semangat Bangsa</p> <p>Sumber: www.school-of-universe.com, Pemetaan Survey</p>	<p>Selain menyediakan kambing dan ikan, <i>Mini Farm</i> merupakan bisnis yang menarik, tetapi juga berkembang sebagai bisnis wisata yang menguntungkan. <i>Farming</i> tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang diminati, terutama oleh anak-anak. Di <i>Mini Farm</i>, pengunjung dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti memberi pakan ternak, menangkap ikan, dan berbagai kegiatan lainnya, menciptakan pengalaman yang edukatif dan menyenangkan [8]. Fasilitas <i>mini farm</i> berupa kandang kambing dan marmut dengan kondisi terawat dan bersih. Sedangkan, Sekolah Alam Semangat Bangsa memiliki kandang hewan ternak yang kurang terawat dan terdapat yang kosong seperti kandang burung dikarenakan mati serta kolam ikan dikarenakan ikan-ikan hanyut sebab pernah terjadi banjir (Narasumber 4). Hal ini memperlihatkan bahwa Sekolah Alam Semangat Bangsa belum memenuhi fasilitas <i>farming</i> yang baik karena kondisi tersebut</p>
	
<p>Gambar 16. Atas: <i>Mini Farm</i> SoU; Bawah: Kandang Hewan Ternak Sekolah Alam Semangat Bangsa</p> <p>Sumber: Atas: www.school-of-universe.com, Bawah: Pemetaan Survey</p>	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Alam Semangat Bangsa menerapkan konsep pembelajaran yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan karakter siswa. Tujuan utama sekolah ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan logika, kepemimpinan, dan integritas moral yang baik. Kurikulum yang digunakan mencakup Kurikulum Sekolah Alam, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Buku Singapore, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman.

Metode pembelajaran yang diterapkan mengutamakan pemanfaatan alam sebagai media dan bahan ajar utama, dengan pendekatan metode spider-web yang mendorong siswa untuk belajar langsung di lapangan. Pembelajaran di Sekolah Alam Semangat Bangsa tidak terbatas pada ruang kelas tertutup, tetapi juga melibatkan ruang kelas terbuka, seperti saung atau pendopo, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terhubung dengan alam.

Aktivitas pembelajaran di sekolah ini bervariasi, termasuk kegiatan harian seperti shalat dhuha, kegiatan mingguan seperti berkebun dan beternak, kegiatan bulanan seperti *outbound (flying fox)* dan *cooking class*, serta kegiatan tahunan seperti *summer camp* dan *field trip*. Fasilitas yang disediakan meliputi kantor, ruang kelas tertutup dan terbuka, *flying fox*, dan kantin, yang secara umum dalam kondisi baik. Namun, terdapat beberapa fasilitas lain, seperti kolam dan kandang, yang ditemukan dalam kondisi kurang terawat.

Perbandingan antara pemetaan hasil survei dan studi preseden menunjukkan banyak kesamaan antara Sekolah Alam Semangat Bangsa dan School of Universe (SoU), terutama dalam hal konsep yang diterapkan, kurikulum, metode pembelajaran, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Namun, terdapat perbedaan signifikan terkait fasilitas yang disediakan. Fasilitas di School of Universe (SoU) terbukti lebih unggul, baik dari segi jumlah maupun kualitas, serta lebih terawat dibandingkan fasilitas yang ada di Sekolah Alam Semangat Bangsa.

Dengan demikian, meskipun Sekolah Alam Semangat Bangsa telah menerapkan konsep yang baik dalam pendidikan berbasis alam, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas pendukung menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- [1] R. R. Lengkong, "Perancangan Sekolah Alam Di Kota Manado Dengan Konsep Arsitektur Nusantara Langgam Minahasa," *Global Science: The Journal of Research and Development*, 2022.
- [2] F. Dianto, "Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar," *Kompasiana*, 3 Maret 2023. [Online]. Available: <http://www.kompasiana.com/feridianto8677/6401ce4bcf40873db15cffa3/mengembangkan-keterampilan-sosial-dan-emosional-anak-di-sekolah-dasar>.
- [3] S. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Sekolah Alam: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 10, no. 3, pp. 105-115, 2021.
- [4] R. Darmawan, "Model Pembelajaran Sekolah Alam: Pendekatan Holistik dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, vol. 15, no. 2, pp. 35-42, 2020.
- [5] F. Yusuf, "Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, vol. 11, no. 1, pp. 18-26, 2022.
- [6] N. Lendo, "Sekolah Alam: Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Karakter dan Keterampilan,," *Jurnal Pendidikan Alam*, vol. 12, no. 1, pp. 56-67, 2021.
- [7] A. Setiawan, "Desain Arsitektur Sekolah Alam: Integrasi Antara Pendidikan dan Lingkungan," *Jurnal Arsitektur dan Desain Lingkungan*, vol. 9, no. 2, pp. 123-135, 2020.
- [8] WinkaZ, School of Universe, 2023. [Online]. Available: <http://www.school-of-universe.com/>.
- [9] J. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., SAGE Publications, 2017.
- [10] H. Geertz, *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, Basic Books, 1973.